

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Sample penelitian ini melibatkan 37 perusahaan sektor pertambangan subsektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode yang digunakan untuk pengambilan sample adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pengambilan Sampel Penelitian

no	keterangan	Jumlah perusahaan
1.	Jumlah perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia.	85
2.	Perusahaan pertambangan subsektor energi yang tidak terdaftar di BEI sebelum tahun 2021	(14)
3.	Perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang mengalami delisting selama periode 2021-2023.	(3)
4.	Perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2021-2023	(10)

5.	Perusahaan yang mengalami kerugian dan tidak memiliki beban pajak pada periode 2021-2023	(21)
Jumlah sampel penelitian		37
Jumlah data penelitian 37 x 3 tahun		111

Tabel diatas menunjukan bahwa jumlah data penelitian (n) sebanyak 37 x 3 tahun = 111. Data diperoleh dari pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria di atas. Dibawah ini merupakan daftar perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*:

Tabel 4. 2 Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ADRO	Alamtri Resources Indonesia Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3	ARII	Atlas Resources Tbk
4	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk
5	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	DOID	PT BUMA Internasional Grup Tbk
10	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
11	ELSA	Elnusa Tbk
12	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
13	HRUM	Harum Energy Tbk
14	INDY	Indika Energy Tbk
15	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

16	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
17	KOPI	PT Mitra Energi Persada Tbk
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
19	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk
20	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
21	MYOH	Samindo Resources Tbk
22	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
23	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
24	PTBA	Bukit Asam Tbk
25	PTRO	Petrosea Tbk
26	RAJA	Rukun Raharja Tbk
27	RMKE	PT RMK Energy Tbk
28	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
29	SGER	PT Sumber Global Energy Tbk.
30	SHIP	PT Sillo Maritime Perdana Tbk
31	SMMT	GOLDEN EAGLE ENERGY Tbk
32	SOCI	PT Soechi Lines Tbk.
33	TCPI	PT Transcoal Pacific Tbk.
34	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
35	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
36	TPMA	Trans Power Marine Tbk
37	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk

4.2 Analisis Deskriptif

penelitian ini akan melakukan analisis kuantitatif melalui penjabaran statistika deskriptif variabel penelitian. Penjabaran data berupa semua nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Statistika deskriptif berikut untuk data penelitian yang terdiri dari variabel penelitian selama periode pengamatan

Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif Data-Data Penelitian

Descriptive statistic					
	n	minimum	maximum	mean	Std. deviation
Profitabilitas	111	,0002	,6163	,152483	,1540302
Likuiditas	111	,2696	9,4452	1,994899	1,3357373
<i>Capital intensity</i>	111	,0058	,8440	,325081	,2645869
<i>Leverage</i>	111	,0554	,8942	,424580	,2033578
Agresivitas pajak	111	,0054	,9650	,252948	,1744869
Valid N (listwise)	111				

Sumber : data sekunder yang diolah, 2025

Bedasarkan hasil uji statistik deskriptif pada table 4.2 dengan jumlah 111 sampel perusahaan dapat diperoleh kesimpulan untuk variabel, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0002, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,6163 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,152483. dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0,1540302 dari 111 sampel yang digunakan.
- 2) Perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel likuiditas (CR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,2696, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 9,4452 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,994899. dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 1,3357373 dari 111 sampel yang digunakan.
- 3) Perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel *capital intensity* (CIR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0058, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,8440 dan

nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,325081. dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0,2645869 dari 111 sampel yang digunakan.

4) Perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0554, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,8942 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,424580. dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0,2033578 dari 111 sampel yang digunakan.

5) Perusahaan pertambangan subsektor energi pada BEI 2021-2023 mengungkapkan variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0054, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,9650 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,252948. dengan tingkat penyebaran (*std. deviation*) senilai 0,1744869 dari 111 sampel yang digunakan

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pengujian Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dan pengujian hipotesis yaitu uji T dan uji F untuk menganalisis data. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk memastikan validitas model yang dihasilkan. Asumsi-asumsi klasik yang diuji meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan auto korelasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan transformasi sqrt terhadap variabel untuk mencapai distribusi data yang normal. Transformasi ini juga berhasil mengatasi potensi masalah seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, karena menggunakan pendekatan generalized

least square (GLS) Pemenuhan seluruh asumsi tersebut menjadi syarat penting agar hasil analisis regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sekaligus untuk menentukan gangguan atau persoalan dalam regresi linear berganda.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode kolmogorov-smrinov. Jika nilai Asymp. Sig lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data dianggap terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Uji Kolmogorov Smirnov (Uji Normalitas Data)

			Unstandardized Residual
N			111
Normal parameters	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,13335953
Most extreme differences	Absolute		,092
	Positive		.092
	negative		-,045
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed)			,021 ^c
Monte carlo	Sig.		,287 ^d
Sig. (2-tailed)	99% confidence interval	Lower bound	,276
		Upper bound	,299

Sumber : data sekunder yang diolah, 2025

Hasil dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat distribusi data penelitian berdasarkan output hasil uji one sample kolmogorov-smirnov test pada unstandarized residual dari data penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *leverage* terhadap agresivitas pajak dengan jumlah sampel 111 terlihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal karena nilai signifikansi dibawah 0,05 ($0,021 < 0,05$), namun setelah diuji ulang menggunakan uji normalitas tambahan menggunakan monte carlo simulation yang memberikan hasil nilai signifikansi 0,287 yang berarti nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan begitu, model regresi dapat dianalisis secara lebih tepat dan hasilnya dapat dipercaya.

Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas

model		Colinearity statistics		kesimpulan
		tolerance	VIF	
1	Constant			
	Profitabilitas	,646	1,548	Tidak terjadi multikolinearitas
	Likuiditas	,520	1,923	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>Capital intensity</i>	,702	1,424	Tidak terjadi multikolinearitas
	<i>leverage</i>	,418	2,392	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Hasil yang diperoleh berdasarkan tabel diatas yaitu, VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,548; VIF untuk variabel likuiditas sebesar 1,923; VIF untuk variabel *capital intensity* sebesar 1,424; VIF untuk variabel *leverage* sebesar 2,392. Melihat hasil VIF pada semua variabel penelitian yaitu < 10 , maka dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi ini. Artinya, variabel-variabel tersebut tidak saling memengaruhi secara berlebihan dan layak untuk digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut.

4.3.1.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW berada diantara nilai du dan $(4-du)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Namun, jika $DW < dL$, maka terjadi autokorelasi positif, dan jika $> (4-dL)$, maka terjadi autokorelasi negatif. Dengan kata lain, semakin mendekati nilai 2, semakin kecil kemungkinan terjadi autokorelasi dalam data.

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi

Model summary					
model	R	R square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin watson
1	,616 ^a	,380	,356	,1358524	1,902

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui pada penelitian didapatkan hasil durbin watson test sebesar 1,902. Dari tabel durbin watson didapatkan nilai du sebesar 1,7657 hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, karena angka DW test berada diantara (du tabel) dan (4-du tabel) yaitu $1.7657 < 1.902 < 2.2343$. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini. Artinya, sisa-sisa residual dari model tidak saling berkaitan satu sama lain.

4.3.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (F sig). jika nilai F sig. kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilainya lebih dari atau sama dengan 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model dianggap layak.

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
		X1	X2	X3	X4	Unstandardized residual
X1	Correlation coefficient	1,000	,333	-,372	-,424	,066
	Sig.(2-tailed)		,000	,000	,000	,492
	N	111	111	111	111	111
X2	Correlation coefficient	,333	1,000	-,060	-,640	,075
	Sig.(2-tailed)	,000		,531	,000	,431
	N	111	111	111	111	111
X3	Correlation coefficient	-,372	-,060	1,000	-,170	-,033
	Sig.(2-tailed)	,000	,531		0,75	,730
	N	111	111	111	111	111
X4	Correlation coefficient	-,424	-,640	-,170	1,000	-,028
	Sig.(2-tailed)	,000	,000	,075		,767
	N	111	111	111	111	111
Unstandardized residual	Correlation coefficient	,066	,075	-,033	-,028	1,000
	Sig.(2-tailed)	,492	,431	,730	,767	
	N	111	111	111	111	111

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Pada uji heteroskedastisitas ini menggunakan uji spearman yang dimana berdasarkan hasil uji spearman, variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,492; variabel likuiditas (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,431; variabel *capital intensity* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730; variabel *leverage* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,767. dari data tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

pada penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *leverage* dalam memprediksi agresivitas pajak periode 2021-2023 pada perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI dimana hasil persamaan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 8 Regresi Linear Berganda

coefficient						
model		Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	,018	,157		,117	,907
	Profitabilitas	-,213	,083	-,244	-2,568	,012
	likuiditas	,191	,046	,442	4,166	,000
	<i>Capital intensity</i>	-,204	,062	-,302	-3,307	,001
	<i>leverage</i>	,590	,127	,551	4,659	,000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Dari tabel diatas dapat dijabarkan persamaan regresinya yaitu

$$\sqrt{Y} = 0,018 + (-0,213\sqrt{X_1}) + (0,191\sqrt{X_2}) + (-0,204\sqrt{X_3}) + (0,590\sqrt{X_4})$$

Yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,018 yang berarti jika seluruh variabel independen (profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *leverage*) bernilai nol, maka nilai dependen (agresivitas pajak) diperkirakan sebesar 0,018.
- 2) Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,213. yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

- 3) Nilai koefisien likuiditas sebesar 0,191. yang berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.
- 4) Nilai koefisien *capital intensity* sebesar -0,204. yang berarti *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.
- 5) Nilai koefisien *leverage* sebesar 0,590. yang berarti *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

4.3.3 Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai R². dimana semakin besar nilai R², maka semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi agresivitas pajak. Sebaliknya, jika nilainya rendah, maka kemampuan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat juga dianggap lemah.

Tabel 4. 9 Uji R²

Model summary					
model	R	R Square	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the estimate</i>	Durbin-watson
1	,616 ^a	,380	,356	,1358524	1,902

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Pada penelitian ini nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah sebesar 0,356. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *leverage* mampu menjelaskan tingkat agresivitas pajak sebesar 35,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar $100\% - 35,6\% = 64,4\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang diteliti.

4.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji T)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (sig). pada tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai sig < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika > 0,05 maka variabel dianggap tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4. 10 Uji T

coefficient						
model		Unstandardized coefficient		Standardized coefficient	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	,018	,157		,117	,907
	Profitabilitas	-,213	,083	-,244	-2,568	,012
	likuiditas	,191	,046	,442	4,166	,000
	<i>Capital intensity</i>	-,204	,062	-,302	-3,307	,001
	<i>leverage</i>	,590	,127	,551	4,659	,000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

- 1) Profitabilitas (ROA): $0,012 < 0,05$ = berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Maka hipotesis profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H1) diterima.
- 2) Likuiditas (CR): $0,000 < 0,05$ = berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Maka hipotesis likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H2) diterima.
- 3) *Capital intensity* (CIR): $0,001 < 0,05$ = berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan pertambangan subsektor

energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Maka hipotesis *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H3) diterima.

- 4) *leverage* (DER): $0,000 < 0,05$ = berpengaruh terhadap agresivitas pajak (ETR) pada perusahaan pertambangan subsektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Maka hipotesis *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak (H4) diterima.

4.3.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F. jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel tersebut bersama-sama memengaruhi agresivitas pajak.

Tabel 4. 11 Uji F

Anova						
model		Sum of square	df	Mean square	f	Sig
1	Regression	1.198	4	,300	16,232	,000 ^b
	Residual	1,956	106	,018		
	total	3.155	110			

Sumber: data sekunder yang diolah, 2025

Hasil uji statistik (*F-Test*) Menunjukkan bahwa pada angka F hitung sebesar 16,232 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ tau } 0,05$. Dengan demikian ada pengaruh yang signifikan dan positif dari profitabilitas, likuiditas, *capital intensity* dan *leverage* terhadap tingkat agresivitas pajak secara bersama-sama (simultan) dan model regresi dinyatakan layak sebagai model regresi.

4.4 Interpretasi Hasil

4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Dengan Agresivitas Pajak

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.012 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar -2,2568 dengan hasil negatif. Dengan demikian, artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian hipotesis H1 yang menyebut profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, Umumnya lebih berhati-hati dalam mengelola beban pajaknya. Sehingga, semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan agresivitas pajak. Temuan ini sejalan dengan teori *agency*, dimana manajemen perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung menghindari risiko hukum dan reputasi dengan bersikap patuh terhadap regulasi perpajakan. Profitabilitas yang tinggi juga mendorong transparansi, sehingga membatasi ruang untuk penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zulkifli & Fuad (2024) dan penelitian Dewi & Oktaviani (2022) yang mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan subsektor energi. Namun berbanding terbalik dengan penelitian

Mustofa et al. (2021) yang melaporkan dampak positif profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

4.4.2 Pengaruh Likuiditas Dengan Agresivitas Pajak

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 4,166 dengan hasil positif. Artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian hipotesis H2 yang menyebut likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

perusahaan yang memiliki banyak aset lancar atau kas cenderung lebih fleksibel dalam mengelola strategi fiskal, termasuk menggunakan celah aturan pajak secara agresif untuk mengurangi beban pajaknya. Temuan ini sejalan dengan teori agensi, kondisi likuid yang tinggi memungkinkan manajer menjaga stabilitas kas dengan mengurangi pembayar pajak, melalui strategi agresif, karena kontrol pemilik tidak selalu ketat dalam hal penggunaan dana lancar.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nurhayati et al. (2023) dan penelitian Ngadi et al. (2023) yang mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak Namun berbanding terbalik dengan penelitian Nisaakmala & Umar (2024) menemukan bahwa likuiditas

tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan (2019–2021).

4.4.3 Pengaruh *Capital intensity* Dengan Agresivitas Pajak

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar -3,307 dengan hasil negatif. Artinya likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian hipotesis H3 yang menyebut *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.

Perusahaan dengan proporsi aset tetap tinggi justru menunjukkan tingkat agresivitas pajak yang lebih rendah. Hal ini terjadi karena aset tetap menghasilkan beban penyusutan yang sah secara hukum mengurangi laba kena pajak tanpa perlu menggunakan strategi agresif. Selain itu, aset tetap yang mudah diaudit memaksa perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam merencanakan pajak. Sesuai dengan teori agensi, manajer akan memilih pendekatan efisien untuk menekan beban pajak secara legal, seperti melalui akumulasi penyusutan dari aset tetap, ketimbang melakukan penghindaran pajak.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Oktavia et al. (2023) yang mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh

negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi periode (2018-2022) Namun berbanding terbalik dengan penelitian Duke & Trisnawati (2025) menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan pertambangan (2018–2020).

4.4.4 Pengaruh *Leverage* Dengan Agresivitas Pajak

Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan pertambangan subsektor energi periode tahun 2021-2023. Pernyataan ini berdasarkan pada tabel uji parsial (*T-test*) dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$ yang berarti pernyataan hipotesis diterima dikarenakan secara statistik nilai signifikan kurang dari 0.05, didukung oleh hasil rumus regresi berganda sebesar 4,659 dengan hasil positif. Artinya *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Dengan demikian hipotesis H4 yang menyebut *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

Perusahaan yang memiliki tingkat utang (*leverage*) tinggi cenderung menunjukkan peningkatan agresivitas pajak karena bunga utang dapat dikurangkan secara legal dari perhitungan pajak, sehingga memberikan insentif bagi manajemen untuk mengejar perencanaan pajak agresif. Dari perspektif teori *agency*, tekanan dari kreditur menuntut aliran kas dan solvabilitas, sehingga agen terdorong menggunakan strategi pajak agresif guna menjaga kinerja keuangan dan memenuhi kewajiban utang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cahyani & Machdar (2024) dan penelitian Khoirunnissa et al. (2024) yang mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan energi periode (2016-2021). Namun berbanding terbalik dengan penelitian Kusumawati et al. (2023) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor energi (2018–2022).